

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan karya photo story mengenai proses pembuatan brongkos di Brongkos Handayani, dapat disimpulkan bahwa fotografi jurnalistik mampu menjadi media visual untuk mendokumentasikan sekaligus menyampaikan informasi mengenai proses pembuatan kuliner tradisional kepada masyarakat. Melalui rangkaian foto yang disusun secara runtut, karya ini tidak hanya menampilkan aktivitas memasak, tetapi juga menggambarkan suasana dapur tradisional serta keterlibatan para pekerja dalam menjaga keberlangsungan kuliner khas daerah.

Dalam proses penciptaan karya, penerapan teknik EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time) menjadi pendekatan utama dalam membangun alur visual pada photo story. Tahap Entire digunakan untuk menampilkan gambaran keseluruhan suasana dapur sebagai konteks cerita. Tahap Detail menyoroti unsur-unsur penting seperti bahan-bahan masakan dan proses pengolahan bumbu yang menjadi bagian penting dalam pembuatan brongkos. Selanjutnya, Frame dimanfaatkan untuk membingkai aktivitas memasak sehingga perhatian audiens terarah pada subjek utama. Angle digunakan untuk memberikan sudut pandang yang lebih variatif dan memperkuat nilai visual pada setiap foto. Sementara itu, Time berperan dalam menangkap momen-momen penting selama proses memasak berlangsung.

Melalui penerapan teknik EDFAT tersebut, rangkaian foto dalam karya ini mampu membentuk alur cerita visual yang sistematis dan mudah dipahami. Setiap foto saling melengkapi sehingga menghasilkan sebuah photo story yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki nilai estetika serta mampu

menggambarkan proses pembuatan brongkos secara lebih jelas dan mendalam.

5.2. Saran

Berdasarkan proses penciptaan karya photo story mengenai proses pembuatan brongkos di Brongkos Handayani, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan karya fotografi jurnalistik selanjutnya. Bagi fotografer atau mahasiswa yang akan membuat karya serupa, penerapan teknik EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time) perlu dilakukan secara konsisten agar alur visual yang dihasilkan mampu membentuk cerita yang runtut dan mudah dipahami oleh audiens.

Selain itu, dalam proses pembuatan photo story diperlukan perencanaan pengambilan gambar yang matang agar setiap tahapan aktivitas dapat terdokumentasikan dengan baik. Pemilihan momen, sudut pandang, serta komposisi visual juga perlu diperhatikan untuk memperkuat nilai informasi dan estetika dalam foto jurnalistik.

Diharapkan karya ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa fotografi maupun peneliti selanjutnya dalam mengkaji penerapan teknik EDFAT pada karya photo story, khususnya dalam mendokumentasikan proses pembuatan kuliner tradisional sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal.